

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada tanggal 1 Des 2023 di
Masjid Mubarak, Tilford, UK

TELADAN HADHRAT RASULULLAH SAW. DI MASA PEPERANGAN

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan khotbah berkenaan dengan akhlak dan suri teladan Hadhrat Rasulullah saw. di masa peperangan.

Akhlak Mulia Hadhrat Rasulullah saw. di Masa Perang

Hudhur aba. bersabda bahwa kita telah mengetahui bagaimana Hadhrat Rasulullah saw. memperlakukan para tawanan selama Perang Badar dan memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada mereka. Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan para sahabatnya untuk memperlakukan mereka dengan baik. Para tawanan itu sendiri menjadi saksi bahwasanya para sahabat memang sungguh-sungguh memperlakukan mereka dengan sangat baik sedemikian rupa sehingga para sahabat memberi mereka makanan yang jauh lebih baik daripada yang para sahabat itu makan. Hadhrat Rasulullah saw. juga membebaskan mereka dengan tebusan yang sangat mudah. Bahkan, untuk beberapa tawanan, tebusannya hanyalah berupa mengajarkan membaca dan menulis kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. tidak memiliki rasa permusuhan pribadi terhadap siapa pun. Perjuangan beliau saw. adalah untuk melawan orang-orang yang ingin memusnahkan agama Allah Ta'ala.

di pihak para penentang, ada orang-orang di antara mereka yang sebenarnya tidak ingin berperang melawan kaum Muslim, tetapi mereka terpaksa melakukannya karena kondisi mereka. Hadhrat Rasulullah saw. juga memperlakukan mereka dengan sangat baik. Banyak dari antara mereka yang kemudian menjadi Muslim. Kemudian Hadhrat Rasulullah saw. juga menetapkan aturan-aturan dalam peperangan dan membuat perjanjian-perjanjian, yang kemudian akan ditaati oleh beliau saw. Hal ini tidak seperti yang terjadi di dunia sekarang ini, di mana banyak aturan-aturan yang dibuat, akan tetapi tidak ditaati dikarenakan adanya standar ganda.

Kehidupan Hadhrat Rasulullah saw. adalah cerminan dari praktek pengamalan perintah-perintah yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang menetapkan prinsip-prinsip dasar seperti keadilan dan penegakan perdamaian. Sebagai contoh, Al-Qur'an menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَنفُسِ ۚ تَعَدَّلُوا ۚ أَغْدَلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ

“Hai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu orang-orang yang teguh karena Allah dengan menjadi saksi yang adil; dan janganlah kebencian suatu kaum mendorongmu bertindak tidak adil. Berlakulah adil, itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahawaspada dengan apa-apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah 5: 9)

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Rasulullah saw. telah menegakkan standar teladan yang paling tinggi dalam hal ini, yang meliputi semua aspek kehidupan.

Hudhur aba. bersabda bahwa ada banyak aspek historis berkenaan dengan akhlak dan teladan Hadhrat Rasulullah saw. yang beliau saw. tunjukkan selama peperangan, dimana topik berkenaan dengan itu juga dapat menjadi sebuah rangkaian khotbah. Hudhur aba. menyampaikan bahwa di dalam khotbah ini, beliau aba. akan menyampaikan topik tersebut yang ada kaitannya dengan Perang Uhud.

Peristiwa-Peristiwa yang Menyebabkan Terjadinya Perang Uhud

Hudhur aba. menceritakan bahwa pertempuran ini diawali oleh pihak penentang yang disebabkan karena rasa permusuhan mereka, sehingga memaksa kaum Muslimin untuk pergi ke medan perang. Menurut sebagian besar sejarawan, diriwayatkan bahwa pertempuran ini terjadi pada hari Sabtu di bulan Syawal 3 Hijriah. Uhud adalah nama sebuah gunung yang terletak sekitar 3 mil dari Madinah.

Di dalam buku “*The Life and Character of the Seal of Prophets saw.*” Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. telah mencatat tanggal Pertempuran Uhud yaitu di bulan Syawal 3 Hijriah atau bertepatan dengan bulan Maret 624 Masehi.

Hudhur aba. bersabda bahwa salah satu faktor terbesar yang berkontribusi menyebabkan terjadinya Perang Uhud adalah bahwa setelah suku Quraisy mengalami kekalahan di dalam Perang Badar, beberapa kepala suku terkemuka dari suku Quraisy mendatangi Abu Sufyan, karena mereka juga memiliki harta kekayaan yang diinvestasikan dalam kafilah dagang yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya Perang Badar. Oleh karena itu, mereka mengatakan kepada Abu Sufyan bahwa banyak dari orang-orang mereka yang telah terbunuh. Oleh karena itu, harta kekayaan yang dibawa oleh kafilah tersebut harus digunakan untuk membalas dendam kepada Nabi Muhammad saw. Untuk tujuan itu, perlu dibentuk sebuah pasukan. Abu Sufyan menerima usulan tersebut dan setelah itu, suku Quraisy mendapatkan keuntungan sebesar 50.000 dinar dari kafilah tersebut dan menggunakannya untuk mempersiapkan pasukan. Allah Ta’ala menyebutkan hal ini di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً
ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ٣٧

Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, membelanjakan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) membelanjakan harta itu, kemudian harta itu akan menjadi penyesalan bagi mereka. Lalu mereka akan dikalahkan dan ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan. (QS. Al-Anfal 8: 37)

Hudhur aba. bersabda, ada juga faktor-faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya Perang Uhud, seperti misalnya kegagalan dan rasa frustrasi mereka dalam ekspedisi-ekspedisi lainnya yang dikirim setelah peristiwa Perang Badar.

Ketika sebuah pasukan telah dibentuk untuk membalas dendam terhadap Hadhrat Rasulullah saw., suku Quraisy juga merancang strategi untuk membuat suku-suku yang berada di sekitar mereka bergabung dengan pasukan tersebut. Beberapa suku didekati secara pribadi, sedangkan ada juga konvoi-konvoi dikirim ke suku-suku lainnya. Salah satu orang yang didekati adalah Abu Uzza Jam'i. Dia termasuk salah satu tawanan perang Badar dan dibebaskan oleh Hadhrat Rasulullah saw. tanpa adanya uang tebusan, karena dia memiliki anak perempuan yang harus dia rawat. Dia bersumpah bahwa dia tidak akan pernah berperang melawan Hadhrat Rasulullah saw. atau membantu siapa pun untuk

melawan beliau saw. Namun, ketika didekati oleh suku Quriash, ia melanggar sumpahnya itu dan setuju untuk bergabung dengan suku Quraisy untuk melawan Hadhrat Rasulullah saw. Tidak hanya ikut bergabung, ia juga menghasut orang lain melalui syair-syairnya.

Hadhrat Abbas ra. mengetahui persiapan yang dilakukan oleh suku Quraisy dan memberitahukannya kepada Hadhrat Rasulullah saw. Hudhur aba. lalu mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. sebagai berikut:

"Pendapatan yang dihasilkan oleh kafilah dagang yang telah disebutkan dalam peristiwa Perang Badar, berjumlah 50.000 dinar. Uang sejumlah itu masih aman tersimpan di Darun Nadwah sesuai dengan keputusan para kepala suku Mekah, dan akan dipergunakan untuk mempersiapkan serangan terhadap kaum Muslimin. Sekarang, uang tersebut digunakan dan persiapan perang pun dimulai dengan kekuatan dan upaya yang maksimal. Seandainya bukan karena kewaspadaan dan tindakan pencegahan dari Hadhrat Rasulullah saw., maka niscaya kaum Muslimin tidak akan mengetahui persiapan yang telah dilakukan oleh suku Quraisy tersebut dan pasukan kafir akan sampai di depan pintu kaum Muslimin. Hadhrat Rasulullah saw. lalu dengan tegas memerintahkan pamannya dari pihak ayah, yaitu 'Abbas bin 'Abdul Muthalib, yang di dalam hatinya sebenarnya ingin berperang bersama Hadhrat Rasulullah saw., untuk tetap tinggal di Madinah dan memberitahu Hadhrat Rasulullah saw. tentang pergerakan suku Quraisy. Demikianlah yang terjadi yaitu pada kesempatan tersebut, 'Abbas bin 'Abdul Muthalib mengirimkan seorang penunggang kuda yang cepat dari Bani Ghifar, untuk pergi menuju Madinah, dengan menjanjikan hadiah yang besar. Beliau ra. memberitahukan kepada Hadhrat Rasulullah saw. tentang motif suku Quraisy tersebut melalui sepucuk surat. Selain itu, beliau ra. juga dengan tegas menekankan kepada utusannya itu agar ia menyampaikan surat tersebut langsung kepada Hadhrat Rasulullah saw. dalam waktu tiga hari. Kebetulan, ketika utusan tersebut sampai di Madinah, Hadhrat Rasulullah saw. telah pergi ke Quba', yang terletak di pinggiran Madinah. Utusan tersebut mengejar Hadhrat Rasulullah saw. ke Quba' dan menyerahkan surat tertutup itu kepada beliau saw. Hadhrat Rasulullah saw. segera menyerahkan surat ini kepada juru tulis pribadinya, yaitu Ubay bin Ka'ab Anshari ra, dan memerintahkannya untuk membacakan surat tersebut. Ketika Ubayy ra. membacakan surat tersebut, isinya adalah berita yang mengerikan bahwa pasukan Quraisy yang ganas sedang mendekat dari Mekah. Mendengar hal ini, Hadhrat Rasulullah saw. dengan tegas memerintahkan Ubay bin Ka'ab ra. untuk merahasiakan isi surat tersebut.

(The Life and Character of the Seal of Prophet^(sa), Vol. 2, pp. 320-321)

Hudhur aba. mengatakan bahwa pasukan Quraisy berangkat dari Mekah di bawah kepemimpinan Abu Sufyan dengan 3.000 orang. Ada juga para wanita yang bersikeras untuk menemani para pria karena hasrat mereka yang sedemikian rupa tingginya untuk membalas dendam. Mereka termasuk Hindun, istri Abu Sufyan, yang mampu meyakinkan

para pria untuk mengizinkan para wanita menemani mereka. Tercatat ada 15 orang wanita yang ikut serta di dalam pasukan tersebut.

Hindun bersekongkol dengan Wahsyi, yang mempunyai tombak tajam yang dapat membunuh siapa saja yang terkena tombaknya, dan Hindun memerintahkannya untuk membunuh Hadhrat Hamzah ra, karena ia telah membunuh pamannya dalam pertempuran.

Pasukan Bergerak Maju Menuju Uhud

Hudhur aba. bersabda, pasukan Quraisy dan Muslim berangkat menuju Uhud. Sebuah sensus diadakan di antara kaum Muslimin, dan didapati bahwa ada 1.500 Muslim yang tinggal di Madinah pada saat itu, yang dianggap sebagai jumlah yang besar di masa itu.

Selanjutnya Hudhur aba. mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. sebagai berikut:

'Mungkin menjelang akhir Ramadhan tahun 3 Hijriah, atau awal Syawal, pasukan Quraisy berangkat dari Mekah. Banyak tokoh dari suku-suku lain di Arab yang juga menjadi bagian dari pasukan tersebut. Abu Sufyan adalah komandan pasukan. Pasukannya terdiri dari 3.000 orang, di antaranya ada 700 orang prajurit yang mengenakan baju besi. Ada juga alat transportasi yang cukup banyak, yaitu 200 ekor kuda dan 3.000 ekor unta. Peralatan perang juga lebih dari cukup. Beberapa wanita juga ikut berkuda, di antaranya adalah Hindun (istri Abu Sufyan), istri-istri dari Ikramah bin Abu Jahal, Safwan bin Umayyah, Khalid bin Walid, 'Amr bin Al-'Ash; dan ibu dari Mus'ab bin 'Umair ra. penyembah berhala layak disebutkan. Menurut kebiasaan Arab kuno, para wanita ini membawa alat musik mereka, sehingga mereka dapat menyanyikan syair-syair motivasi dan menabuh genderang untuk membangkitkan semangat kaum lelaki mereka. Setelah menempuh perjalanan sekitar sepuluh atau sebelas hari, pasukan Quraisy ini sampai di dekat Madinah, berputar ke arah utara Madinah dan berhenti di dekat Gunung Uhud. Di dekatnya terdapat padang 'Arid yang sangat subur dan hijau, di mana hewan-hewan ternak Madinah merumput dan beberapa peternakan juga dilakukan di sini. Sebelum yang lainnya, suku Quraisy kemudian menyerbu padang rumput ini dan membuat kekacauan di dalamnya sesuka hati mereka. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. mendapatkan berita dari para informannya bahwa pasukan Quraisy telah mendekat, beliau saw. lalu mengutus seorang sahabat yang bernama Habbab bin Mundzir ra. untuk mencari informasi mengenai jumlah dan kekuatan musuh. Selain itu, Hadhrat Rasulullah saw. juga menekankan bahwa jika kekuatan musuh lebih besar daripada kekuatan mereka sehingga kaum Muslimin berada dalam keadaan bahaya, maka kembalinya nanti, Habbab ra. tidak boleh mengumumkan berita tersebut secara terbuka di dalam

pertemuan-pertemuan, melainkan beliau ra. harus menyampaikannya secara tertutup, agar tidak ada seorang pun yang kecewa. Habbab ra. pergi secara sembunyi-sembunyi dan dengan keahliannya yang luar biasa, ia pun kembali dalam waktu singkat dan kemudian menyampaikan laporannya kepada Hadhrat Rasulullah saw.

Saat itu hari Kamis, dan berita tentang kedatangan pasukan Quraisy telah menyebar ke seluruh Madinah. Penyerangan mereka terhadap 'Arid juga telah diketahui secara luas. Meskipun orang-orang belum diberitahu informasi yang rinci sehubungan dengan pasukan kaum kafir, namun demikian, malam itu di Madinah adalah salah satu malam yang penuh dengan ketakutan dan bahaya yang sangat mencekam. Para sahabat yang terpilih menjaga rumah Hadhrat Rasulullah saw. di sepanjang malam.

(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, hal. 321-322)

Mimpi Hadhrat Rasulullah saw. Mengenai Peperangan

Hudhur aba. bersabda, ketika bermusyawarah dengan para sahabat mengenai pertempuran ini, Hadhrat Rasulullah saw. menceritakan sebuah mimpi kepada mereka, yang di dalamnya beliau saw. melihat bahwasanya beliau saw. sedang menyembelih seekor sapi dan ujung pedangnya patah. Beliau saw. lalu menafsirkan bahwa penyembelihan sapi itu berarti beberapa orang sahabat beliau saw. akan disyahidkan dan patahnya pedang beliau saw. berarti bahwa seseorang dari keluarga Hadhrat Rasulullah saw. juga akan disyahidkan. Hadhrat Rasulullah saw. menyarankan agar mereka tetap tinggal di Madinah dan para wanita dan anak-anak harus tetap aman berada di dalam benteng-benteng. Jika musuh menyusup masuk ke Madinah, maka mereka akan bertempur melawan pasukan musuh itu di jalan-jalan, yang tentu mereka lebih mengetahuinya dibandingkan pihak musuh. Mereka pun dapat melempari pasukan musuh dengan batu dari atas bukit. Para sahabat awwalin setuju dengan saran Hadhrat Rasulullah saw. tersebut. Namun, ada sekelompok Muslim yang tidak ikut serta dalam Perang Badar dan ingin sekali menjadi syahid, sehingga mereka meminta agar Hadhrat Rasulullah saw. membawa pasukan musuh keluar dari kota Madinah untuk kemudian bertempur di sana. Beberapa sahabat lainnya juga setuju agar musuh tidak berpikir bahwa kaum Muslimin takut melawan mereka. Orang-orang yang berpendapat demikian sangat bersikeras sehingga Hadhrat Rasulullah saw. pun akhirnya menerima usulan mereka, dan mengumumkan bahwa kaum Muslimin harus bersiap-siap untuk pergi berperang.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan melanjutkan lagi kisah mengenai peristiwa ini di dalam khotbah yang akan datang.

Seruan untuk Berdoa bagi Rakyat Palestina

Hudhur aba. menghimbau untuk terus berdoa bagi rakyat Palestina. Hudhur aba. bersabda bahwa setelah gencatan senjata berakhir, maka akan ada lagi pemboman tanpa pandang bulu terhadap mereka yang akan mengakibatkan lebih banyak lagi orang tak berdosa yang akan kehilangan nyawanya. Sampai sejauh mana kekejaman ini akan terjadi? Hanya Allah-lah Yang Maha Mengetahui. Motif dari kekuatan yang jauh lebih besar bagi mereka sangatlah berbahaya. Oleh karena itu, kita harus banyak-banyak berdoa untuk mereka, semoga Allah Ta'ala mengasihani mereka.

Diringkas oleh: *Tim Alislam*

Diterjemahkan oleh: *Irfan Hafidhur Rahman*

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ